

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tentang SMK Tunas Bangsa Mijen Demak

Dalam penelitian ini, objek penelitian bertempat di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak yang beralamat di Jl. Raya Mijen Demak No. 70, Mijen Kec. Mijen, Kab. Demak. Sekolah ini berdiri pada tanggal 15 Mei 2010 yang sekarang dikepalai oleh bapak Suharsono, S.IP.<sup>1</sup> Sekolah SMK Tunas Bangsa ini mempunyai visi, misi dan tujuan diantaranya :

#### 1. Visi SMK Tunas Bangsa

Sekolah ini mempunyai visi yaitu menjadikan SMK Tunas Bangsa Mijen Demak sebagai penghasil lulusan yang unggul, terampil, mandiri dan santun.

#### 2. Misi SMK Tunas Bangsa

Adapun misi SMK Tunas Bangsa yaitu:

- a. Menetapkan prestasi dan kemampuan siswa menuju insan yang mandiri
- b. Membangun jiwa wiraswasta yang handal
- c. Memantapkan karakter siswa menuju perilaku yang santun dan berakhlak mulia
- d. Mewujudkan iklim kerja yang kondusif, aspiratif, akomodatif
- e. Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana agar terbentuk kompetensi dasar yang kuat
- f. Meningkatkan Kerjasama dengan dunia usaha dan industri dan penempatan tamatan.

#### 3. Tujuan SMK Tunas Bangsa

Sedangkan tujuan dari SMK Tunas Bangsa diantaranya:

- a. Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mandiri dan profesional dalam bidang Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Grafika, Administrasi Perkantoran dan Akutansi.
- b. Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Terpadu yang mengembangkan keunggulan prestasi dan ketrampilan dengan mengutamakan kedisiplinan,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 22 April 2022

kemandirian, kesantunan dan kejujuran yang dilandasi pikir karya dan dzikir serta kepedulian terhadap sesama.<sup>2</sup>

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Tunas Bangsa mempunyai berbagai sarana dan prasarana yang memadai dan termasuk dalam kategori lengkap guna menunjang dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Tunas Bangsa diantaranya:

- a. Fasilitas ruang kelas yang terdiri dari 4 untuk kelas X, 4 untuk kelas XI, dan 4 untuk kelas XII
- b. ruang guru dan kepala sekolah
- c. ruang perpustakaan
- d. ruang laboratorium komputer
- e. bengkel praktik
- f. kendaraan (mobil praktik 1 unit, mobil operasional 1 unit)
- g. RPS desain grafika
- h. RPS Teknik kendaraan ringan otomotif
- i. ruang area kerja perwajahan
- j. ruang simulasi/percetakan dan fasilitas penunjang lainnya.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Tunas Bangsa diantaranya:

- a. kegiatan pramuka
- b. kegiatan rebana
- c. kegiatan seni tari

Adapun jumlah seluruh siswa SMK Tunas Bangsa pada tahun 2021/2022 berjumlah 113 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas X, 44 siswa kelas XI dan 40 siswa kelas XII. Sedangkan untuk rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari 12 rombel yaitu:

**Tabel 4.1. Jumlah Rombongan Belajar**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Nama Rombel
1.	X	4	X AKL, X DG, X OTKP, X TKRO
2.	XI	4	XI AKL, XI DG, XI OTKP, XI TKRO
3.	XII	4	XII AKL, XII DG, XII OTKP, XII TKRO

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 22 April 2022

<sup>3</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 20 April 2022

Sedangkan jumlah guru di SMK Tunas Bangsa berjumlah 19 orang. Guru-guru yang berada di SMK Tunas Bangsa sudah memadai karena di setiap mata pelajaran sudah terdapat pengampunya sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing.<sup>4</sup> Mengenai data-data lengkapnya tentang SMK Tunas Bangsa dapat dilihat pada lampiran.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan lebih mendalam mengenai implementasi *Joyful Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI pasca daring. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak. Adapun mengenai data penelitian, peneliti dapatkan dari berbagai sumber data dan metode penelitian seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. sebagai berikut:

### 1. Implementasi *Joyful Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Daring di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Fikri Zanahu Khuluk, S.Pd, bahwa setelah pembelajaran daring banyak siswa yang kurang semangat saat belajar di kelas. Ini imbas dari pembelajaran daring yang lumayan lama. Maka dari itu beliau mengatakan bahwa pembelajaran setelah daring adalah pembelajaran yang menantang, karena guru dituntut untuk dapat menyesuaikan kondisi dan program pembelajaran yang berubah, sebagai berikut:

“jadi dampak dari pembelajaran daring membuat pembelajaran sangat menantang. Hal tersebut dikarenakan guru dihadapkan dengan situasi dan program pembelajaran yang berubah. Sebelum adanya pandemi, pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas, kemudian karena adanya pandemi, pemerintah menganjurkan pembelajaran untuk dilakukan secara daring di rumah yang kurang lebih dua tahun. Selama dua tahun itu, saya lihat semangat belajar siswa kurang dan menurun. Akhirnya setelah

---

<sup>4</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 20 April 2022

pandemi mereda pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Disinilah peran guru dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap situasi tersebut agar pembelajaran setelah daring dapat berjalan optimal.<sup>5</sup>

Selain itu beliau juga menambahkan perlunya kesiapan dan adaptasi dari guru dalam menghadapi pembelajaran setelah daring agar tetap berjalan dengan baik salah satunya dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Maka dari itu hendaknya guru mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menyajikan pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menerapkan metode *Mind Mapping*.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran pasca daring, untuk memberikan stimulus kepada siswa, dapat dilakukan dengan inisiatif memberikan pembelajaran yang unik dan menyenangkan sehingga menjadikan pembelajaran lebih hidup dan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Fikri bahwa memilih metode *Mind Mapping* adalah salah satu upaya yang dilakukan beliau untuk memberikan stimulus kepada siswa karena disajikan secara visual yang langsung melibatkan kedua otak, kemudian diungkapkan dalam bentuk gambar konsep dan sejenisnya kemudian mengajak siswa untuk bebas berekspresi sesuai dengan apa yang ada dipemikiran mereka. sehingga dalam penerapannya lebih berorientasi pada kreativitas dan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Dalam menerapkan metode *Mind Mapping* disesuaikan pada karakter siswa dan materi yang memiliki kategori cakupan lumayan banyak yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dengan *Mind Mapping* salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu siswa mempermudah dalam kegiatan belajar, mempercepat siswa dalam memahami dan menguasai materi dan memberikan semangat belajar siswa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

sehingga siswa tidak merasa cepat jenuh dan meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu, metode *Mind Mapping* juga salah satu metode yang cocok diterapkan di SMK, yang mana pembelajaran di SMK 70% lebih banyak melibatkan praktik dan keaktifan siswa didalamnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI salah satunya tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah kela XI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak berjalan dengan baik dan siswa sangat antusias dan semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena metode *Mind Mapping* yang digunakan guru PAI melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa tidak hanya duduk memperhatikan penjelasan guru tetapi juga ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Maulida Hasanah selaku siswi kelas XI bahwa dengan metode *Mind Mapping* dalam pengerjaannya melibatkan peran siswa yang mana siswa dapat bebas berkreasi sesuai dengan imajinasi siswa sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>10</sup> Senada juga dengan yang dikatakan Risma, metode *mind mapping* adalah metode yang seru dan menarik karena dalam pembuatannya siswa sendiri yang berperan bukan hanya sekedar mengerjakan seperti biasanya tetapi mengerjakan sesuai pemikiran siswa yaitu dengan menggambar dan mewarnai, membuat bagan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Ditetapkannya suatu metode dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang baik tidak lepas dari upaya yang dilakukan seorang guru secara matang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMK Tunas Bangsa Mijen, terkait implementasi *Joyful Learning* dengan metode *Mind Mapping* banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai dan melaksanakan kegiatan pembelajaran,

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>9</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nur Maulida Hasanah, siswi SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 13 Mei 2022

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Risma Mufrikhatul Niqmah siswi SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 13 Mei 2022

diantaranya dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk, banyak hal yang perlu dipersiapkan dan direncanakan sebelum memulai atau menjalankan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau menambahkan RPP ini berfungsi sebagai panduan saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Selain itu, dalam menerapkan metode *Mind Mapping* yang dilakukan Bapak Fikri sebelum mengajar adalah menyiapkan dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak semua materi cocok dan sesuai jika diterapkan dengan metode tersebut begitupun sebaliknya.<sup>13</sup>

Ketika ingin menggunakan metode *Mind Mapping*, guru sebelumnya memberi instruksi sebelumnya mengenai apa yang harus dibawa siswa dari rumah ke sekolah. Disamping itu, guru juga mempersiapkan alat dan bahan serta media yang menjadi pendukung dalam pembuatan *Mind Mapping*. Beliau mengatakan bahwa perencanaan ini semua bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, siswa bisa lebih fokus dan aktif selama proses belajar sehingga mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.<sup>14</sup>

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik diperlukan pengelolaan yang baik juga dari guru. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Mind Mapping* di kelas, dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

## 1) Pendahuluan

Dalam prosesnya guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan seperti membuka salam, membaca doa, menyapa kabar dan mengabsen siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fikri bahwa hal yang paling wajib dalam proses belajar mengajar adalah mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dengan meminta untuk menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Disamping itu guru juga menyiapkan alat/bahan dan media yang dibutuhkan. Jika sudah siap semua, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.<sup>15</sup>

## 2) Kegiatan inti

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menguasai dengan baik materi yang disampaikan kepada siswa dan mengkaitkannya dengan keadaan sehari-hari yang nyata. Setelah guru memberikan ulasan atau materi secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari siswa, guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar sebentar mengenai materi yang sudah dijelaskan. Setelah selesai, guru membagi kelompok dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam membuat *Mind Mapping* seperti kertas putih, spidol, gunting, pensil warna dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam proses membagi kelompok, guru membagi setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi membuat *Mind Mapping* sekreatif dan semenarik mungkin dengan materi yang sudah dijelaskan dan dipelajari diawal. Dalam proses diskusi terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Selain itu, ada yang menarik yang dilakukan oleh guru PAI didalam proses pembuatan *Mind Mapping*

---

<sup>15</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>16</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

yaitu guru menyelipkan *ice breaking*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kebosanan pada siswa dan untuk menjaga suasana pembelajaran agar tetap menyenangkan. Kemudian setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan arahan dan bimbingan dari guru. Menurut Bapak Fikri tujuan siswa presentasi di depan kelas adalah untuk melatih siswa agar lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan orang.<sup>17</sup> Setelah presentasi selesai, guru mengulas kembali materi yang masih belum dipahami siswa dan memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengecek seberapa paham siswa dalam memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* lebih banyak melibatkan siswa dan kerjasama antar kelompok.

### 3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fikri selaku guru PAI di SMK Tunas Bangsa Mijen, bahwa diakhir pembelajaran, beliau selalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa.<sup>18</sup> selain itu berdasarkan hasil pengamatan, saat pembelajaran berlangsung guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa serta memberikan umpan balik berupa tugas kepada siswa. di dalam akhir pembelajaran guru juga memotivasi siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar dan menutupnya dengan salam.<sup>19</sup>

### c. Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah evaluasi dan penilaian. Dalam tahap ini salah satu tahap penting untuk mengukur dan menilai hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

<sup>19</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022



PAI, dalam memberikan evaluasi dan penilaian melalui metode *Mind Mapping* dinilai mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama karena bisa langsung menilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fikri, penilaian yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif yang dilakukan guru seperti untuk mengukur kephahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *mind mapping*. Untuk penilaian afektif meliputi penilaian sikap seperti tanggung jawab terhadap tugasnya, kerjasama siswa didalam kelompoknya, keberanian siswa saat tanya jawab dan presentasi. Terakhir penilaian psikomotor bisa meliputi keterampilan dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam membuat *Mind Mapping*.<sup>20</sup> Selain itu, melalui tahap evaluasi, dalam penerapannya guru juga bisa memberikan ulangan harian yang biasanya dilakukan diakhir pembelajaran, memberikan kuis, juga dilakukan dengan kegiatan ulangan tengah semester dan ualangan akhir semester.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Joyful Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI Pasca Daring di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak

Dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada proses belajar mengajar juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Tunas Bangsa Mijen terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* diantaranya:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu pendorong ataupun pengaruh terhadap siswa untuk dapat meningkatkan pembelajarannya supaya berubah jadi lebih baik. pelaksanaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak tidak dapat dilepaskan dengan beberapa faktor

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

pendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fikri mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mudah diterapkan, sangat membantu dan memudahkan guru dalam mengajar, siswa sangat antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Bapak Fikri suasana diskusi yang hidup dan siswa yang cukup antusias merupakan salah satu faktor penunjang penerapan metode *mind mapping*.<sup>21</sup> Ini terlihat ketika mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung mereka terlihat semangat kompak, aktif, kreatif dan menyenangkan.<sup>22</sup>

Selain itu, mengenai faktor pendukung lain dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* Bapak Fikri juga menambahkan sebagai berikut:

“selain itu adanya respon siswa terhadap metode yang digunakan dan adanya semangat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Bahan yang digunakan juga mudah didapat. Kemudian tersedianya fasilitas dari sekolah seperti ruang kelas yang memadai, kursi meja yang tersedia, dan fasilitas seperti LCD dalam ruang kelas salah satu faktornya, sehingga membantu menjelaskan materi dan menerapkannya kepada siswa. Ditambah lagi dukungan dari sekolah dengan memberikan kebebasan bagi guru dalam menggunakan metode apapun yang dinilai guru cocok dalam melaksanakan pembelajaran”.<sup>23</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Beberapa faktor pendukung tersebut menjadi pendorong dan penunjang bagi guru maupun siswa untuk mengimplementasikan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Namun faktor pendukung tersebut tentu tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fikri mengenai

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022

<sup>22</sup> Observasi di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022

faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

“masih ada siswa dalam kelompoknya yang lupa atau tidak membawa peralatan pendukung seperti spedometer, pensil warna, kertas dan sebagainya sehingga hasilnya kurang menarik dan maksimal”<sup>24</sup>

Selain itu, berdasarkan tanggapan dari siswa mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *Mind Mapping* sebagai berikut:

“sebenarnya menyenangkan mbak, tetapi pembuatannya agak rumit, harus benar-benar fokus dan teliti. Apalagi saya tidak terlalu bakat dalam menggambar, ditambah lagi dalam kelompok saya teman-teman masih ada yang malas dan kurang bisa diajak bekerja sama”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terdapat faktor yang mendukung diantaranya metodenya mudah diterapkan dan sangat membantu siswa maupun gurunya, dapat menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan serta adanya respon positif dari siswa sehingga membuat mereka lebih antusias dan semangat dalam belajar. Adapun faktor penghambat diantaranya masih ada siswa yang tidak membawa peralatan pendukung, kalau belum terbiasa dalam pembuatannya menjadi rumit dan hasil pembuatan *Mind Mapping* akan kurang maksimal bagi siswa yang tidak terlalu suka menggambar.

### C. Analisis dan Pembahasan

Sesuai dengan data yang sudah terhimpun, langkah proses penelitian selanjutnya adalah mengkaji data hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang memiliki persepsi yang berbeda dengan informan lain. Adapun hasil analisis temuan di lapangan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Syukur Ainur Ridho, siswa SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 13 Mei 2022

## 1. Implementasi *Joyful Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI Pasca Daring di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak

Pasca pembelajaran daring penerapan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan sangat dibutuhkan dan diharapkan semua pihak baik dari siswa, guru maupun orang tua siswa karena dinilai termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dengan bagaimana konduktifitas saat proses pembelajaran berlangsung atau identik dengan bagaimana cara guru mampu menyampaikan sebuah materi dan metode dengan menyesuaikan karakteristik siswanya apalagi pasca daring sehingga siswa dengan mudah memahami materi dari guru.

Dalam menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal terutama setelah pembelajaran daring diperlukan sebuah metode yang tepat, bervariasi dan menyenangkan.<sup>26</sup> Sebagaimana diperjelas dengan pendapatnya kamila bahwa pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dengan begitu dalam kegiatan pembelajaran terutama guru dalam menyampaikan materi akan menjadi lebih menarik, proses belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa mudah menyerap materi dan bisa memperoleh nilai yang memuaskan.<sup>27</sup> Sebagaimana diketahui menurut Berk dalam bukunya Darmansyah bahwa *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah suatu pola berfikir, metode, teknik dan acuan guru dalam memilih dan menerapkan cara menyampaikan materi supaya mudah dipahami siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang rileks, tidak membosankan dan tanpa tekanan.<sup>28</sup> Jadi metode yang tepat dan menyenangkan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang optimal serta penyampaian materi mudah diterima siswa. Dengan begitu guru harus mampu memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan materi dan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 10 Mei 2022

<sup>27</sup> Kamelia dan Novirasari, Pengaruh Strategi *Joyful Learning* dengan Teknik *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik kelas XI IPA SMAN 6 Bandar Lampung, *Biosfer Jurnal Tadris Pendidikan biologi*, 138.

<sup>28</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 109.

karakter siswa agar suasana pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Di antara salah satu penerapan metode yang menyenangkan agar pembelajaran tetap berjalan optimal terutama pasca daring adalah dengan metode *mind mapping*. Seperti yang diterapkan di SMK Tunas Bangsa khususnya pada mata pelajaran PAI. Salah satu metode yang cocok diterapkan untuk siswa SMK adalah dengan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* salah satu metode yang banyak melibatkan peran siswa karena penerapannya mengikuti siklus belajar dari pengalaman yaitu mengalami, mengungkapkan, menganalisis, membuat generalisasi dan menerapkan..<sup>29</sup> Maka dari itu metode tersebut melibatkan banyak praktik dan diskusi dari siswa sehingga cocok diterapkan di SMK yang mana pembelajarannya 70% lebih pada praktik dan 30% teori.<sup>30</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu metode yang cocok diterapkan di jenjang SMK adalah metode *mind mapping*.

Implementasi *Joyful Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Tunas Bangsa Mijen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, upaya yang dilakukan guru adalah dengan mempersiapkan skenario kegiatan apa saja yang akan diterapkan di kelas secara matang. Perencanaan pembelajaran yang matang akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Saat perencanaan pembelajaran disiapkan dengan baik menjadi jauh lebih mudah bagi guru saat menyampaikan bahan ajar atau materi terhadap siswanya dan juga akan jauh lebih siap menerima materi.<sup>31</sup> Maka dari itu perencanaan dan persiapan salah satu faktor yang sangat mendukung

---

<sup>29</sup> Abdul Karim, Efektivitas Penggunaan Metode Mind map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, *Jurnal Ijtimaia: Journal Of Sosial Science Teaching*, 01 no. 01 2017,11.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 15 Mei 2022

<sup>31</sup> Reny Oktaviana Dewi Erwanda dkk, Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Karangbanyu 1, *Jurnal Idaarah*, 04 no. 1 2022, 139.

terlaksananya pembelajaran yang baik dan suasana yang menyenangkan.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran menyenangkan dengan metode *mind mapping* yaitu dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berfungsi sebagai panduan saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu mencocokkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dengan metode yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan tidak semua materi cocok dan sesuai jika diterapkan dengan metode tersebut begitupun sebaliknya. Selanjutnya baik guru maupun siswa mempersiapkan alat dan bahan serta media yang menjadi pendukung dalam pembuatan *Mind Mapping*.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik diperlukan pengelolaan yang baik juga dari guru. Upaya yang dilakukan guru setelah tahap persiapan adalah dengan melaksanakan dan menerapkannya. Adapun upaya dalam melaksanakan dan menerapkan metode *mind mapping* diawali dengan kegiatan pendahuluan sebagaimana yang telah dicantumkan di dalam RPP. Sebelum guru meminta siswa membuat *mind mapping*, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang dipelajari dan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*. Ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan ketika membuat *mind mapping*.

Selanjutnya guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang dibahas dalam bentuk *mind mapping*. Dalam belajar dengan kelompok siswa, dapat leluasa berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya. Selain itu juga memungkinkan siswa dapat membantu menjelaskan materi kepada siswa yang belum paham.<sup>32</sup> Sebagaimana salah satu manfaat *mind mapping* memberikan kesempatan kepada guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dalam berkomunikasi

---

<sup>32</sup> Permatasari, Mulyani dan Nurhayati, Eketivitas Penggunaan Model Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 SIMO Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 119

dan bekerjasama untuk membantu memecahkan masalah.<sup>33</sup> Dengan demikian adapun upaya yang dilakukan guru saat siswa berdiskusi diantaranya sebagai fasilitator dengan membimbing dan mengarahkan siswa yang masih bingung dan mengalami kesulitan baik dalam memahami materi ataupun dalam pembuatan *mind mapping*.

*Mind mapping* yang dibuat setiap individu atau kelompok berbeda dan bervariasi dengan lainnya. Ini dikarenakan emosional setiap siswa berbeda. Maka terciptanya suasana dan keadaan kelas yang menyenangkan dapat berpengaruh pada hasil kerja siswa.<sup>34</sup> Adapun salah satu upaya yang dilakukan guru untuk tetap menjaga suasana kelas yang menyenangkan adalah mengkombinasikan metode *mind mapping* dengan *ice breaking*. Pendapat tersebut diperjelas dengan pendapatnya Arum, proses belajar siswa bergantung pada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan memberikan stimulus dan aura yang positif maka akan berdampak baik juga pada hasil belajar siswa.<sup>35</sup> Dengan demikian, perlunya guru memilih dan menerapkan metode yang baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan kombinasi anatara *mind mapping* dengan *ice breaking* mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Selanjutnya setelah selesai membuat *mind mapping*, tiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* nya secara bergantian di depan kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arum bahwa ada banyak manfaat *mind mapping* yaitu salah satunya memudahkan siswa menyampaikan pendapatnya saat proses presentasi. Selain itu dengan *mind mapping* siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas karena dalam pembuatannya menggunakan bahasa mereka sendiri dan berdasarkan ide

---

<sup>33</sup> Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Paradigma* 11 no. 01 2021, 67-70

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fikri Zanahu Khuluk selaku guru PAI SMK Tunas Bangsa Mijen Demak, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022

<sup>35</sup> Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Paradigma* 11 no. 01 2021, 67-70

kreatif masing-masing sehingga memudahkan mereka dalam memahaminya.<sup>36</sup>

Maka dari itu, khususnya pada masa pembelajaran setelah daring, pengimplementasian metode *Mind Mapping* mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan ketertarikan, antusias dan semangat siswa untuk belajar. *Mind Mapping* dengan banyak gambar, warna, bagan, garis dan sejenisnya yang bervariasi tentu tidak akan membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. *Mind Mapping* juga mampu menghilangkan kejenuhan otak sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar lebih semangat dan menyenangkan.

c. Evaluasi

Sebagaimana yang ada di dalam RPP setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMK Tunas Bangsa Mijen adalah dengan melakukan evaluasi dan penilaian. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. sebagaimana menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pelajaran yang hasilnya dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar.<sup>37</sup>

Maka dari itu upaya guru dalam melakukan penilaian melalui metode *mind mapping* meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif seperti mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Adapun penilaian afektif, seperti melakukan pembelajaran dan penilaian sikap siswa baik bagaimana sikap siswa saat Kerjasama dengan kelompoknya, sikap tanggung jawabnya dan keberaniannya dalam mengemukakan pendapatnya. Penilaian psikomotorik seperti penilaian terhadap hasil karya siswa dan kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping*.

---

<sup>36</sup> Arum Putri Rahayu, “Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Paradigma* 11 no. 01 2021, 67-70

<sup>37</sup> Suratmi, Fivin Noviyanti, “Penggunaan Mind Map sebagai Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Konsep Sistem Reproduksi di SMPN 1 Anyar, Prosiding Semirata SMIPA Universitas Lampung 2013, 393.



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Joyful Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI Pasca Daring di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak

Faktor pendukung ataupun penghambat dalam suatu penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak akan terlepas begitu saja, karena faktor tersebutlah yang juga dapat menentukan pelaksanaan metode tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil atau tidak. Maka diantara faktor pendukung dan penghambat metode *Mind Mapping* sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu pendorong ataupun pengaruh terhadap siswa untuk dapat meningkatkan pembelajarannya supaya berubah jadi lebih baik. Implementasi metode *Mind Mapping* mempunyai banyak manfaat yang diperoleh baik bagi guru maupun siswa. Diantara yang menjadi faktor pendukung berjalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak sebagai berikut:

- 1) Metode *Mind Mapping* mudah diterapkan
- 2) Membantu dan memudahkan guru maupun siswa baik dalam menyampaikan materi maupun menerima materi
- 3) Menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam belajar
- 5) Mencatat materi lebih mudah, cepat, ringkas dan jelas.

Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan Sutanto Windura yang mana manfaat *Mind Mapping* diantaranya memudahkan dalam mengingat, lebih efisien waktu untuk mencatat materi, otak menjadi *fun* dan tidak mudah merasa jenuh karena otak kanan dan kiri bekerja secara sinergis.<sup>38</sup>

### b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor pendukung tersebut menjadi pendorong dan penunjang bagi guru maupun siswa untuk mengimplementasikan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan

---

<sup>38</sup> Lutfi Indah Nurjihananingrum dkk, Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MtsN 2 Blitar, *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 06 no. 01 2021, 239.

pembelajaran. Namun faktor pendukung tersebut tentu tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Adapun menurut hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor penghambat terlaksanakannya pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* diantaranya:

- 1) Kurangnya persiapan siswa seperti tidak membawa peralatan pendukung dalam pembuatan *Mind Mapping* sehingga hasilnya kurang menarik
- 2) Bagi siswa yang belum terbiasa, dalam pembuatannya lumayan rumit sehingga membutuhkan kefokuskan dan ketelitian
- 3) Menjadi kendala bagi siswa yang tidak terlalu suka menggambar sehingga hasilnya kurang maksimal.

